

Pencegahan COVID-19 Pada Balita Dengan Pelatihan Cuci Tangan Dan Pemakaian Masker

Romadhiyana Kisno Saputri¹, Nurul Musyafa'ah², Yogi Prana Izza³, Shofi Chofiatun Nisa⁴
Nurin Inayah⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri

Key word:

Training;
handwashing;
wearing masks;
COVID-19
prevention;
toddler

Abstract

In Bojonegoro, the death rate due to COVID-19 is relatively high. In February 2022, the total confirmed cases of COVID-19 in Bojonegoro were 1337 cases with about 24% of cases or 321 cases in Kapas District. Children under 5 years old or toddlers have a great potential for transmission of COVID-19, especially toddlers who are not the target of vaccination. Prevention of transmission of COVID-19 to toddlers can be done by disciplining toddlers to wash their hands with soap and wear masks. This community service activity aims to make efforts to prevent COVID-19 in toddlers by hand washing training and wearing masks correctly. The method of community service is carried out by means of lectures and demonstrations. Community service activities are said to be successful because they increase the knowledge and skills of 86.11% of targets related to how to wash hands as recommended and increase the knowledge and skills of 100% of targets related to the use of masks according to the recommendations. All targets have been proven to be disciplined to wash their hands when they want to eat and enter the house and use masks when leaving the house.

Kata Kunci

Pelatihan; cuci
tangan;
pemakaian
masker;
pencegahan
covid-19; balita

Abstrak

Di Bojonegoro, angka kasus COVID-19 yang menyebabkan meninggal cukup tinggi, pada Februari 2022, total konfirmasi kasus COVID-19 di Bojonegoro sebanyak 1337 kasus dengan sekitar 24% kasus atau 321 kasus berada pada Kecamatan Kapas. Anak usia di bawah 5 tahun atau balita memiliki potensi besar tertular COVID-19, terlebih balita bukan merupakan sasaran vaksinasi. Pencegahan penularan COVID-19 pada balita dapat dilakukan dengan mendisiplinkan balita mencuci tangan dengan sabun dan memakai masker. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 pada balita dengan melakukan pelatihan cuci tangan dan pemakaian masker sesuai dengan anjuran yang benar. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan berhasil karena meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 86,11% sasaran terkait cara cuci tangan sesuai anjuran dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 100% sasaran terkait pemakaian masker sesuai dengan anjuran. Semua sasaran terbukti mulai disiplin untuk mencuci tangan saat hendak makan dan masuk rumah serta menggunakan masker saat keluar rumah.

PENDAHULUAN

Penyakit *Corona Virus Disease-19* (COVID-19) merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh virus *corona* atau SARS-CoV. Pada awal tahun 2020, ditetapkan status pandemi terhadap penyakit COVID-19 karena penyebaran penyakit yang luas dan cepat (Wandra et al., 2021). Angka kematian karena COVID-19 di seluruh wilayah Indonesia telah lebih dari 1,26 juta jiwa. Di Bojonegoro, pertengahan tahun 2020, angka kasus COVID-19 yang menyebabkan meninggal cukup tinggi, yaitu 14,28% (Saputri & Albari, 2021). Berdasarkan data pemantauan COVID-19 di Bojonegoro sampai Februari 2022 pada situs pemerintah kabupaten Bojonegoro, total konfirmasi kasus COVID-19 di Bojonegoro sebanyak 1337 kasus dengan sekitar 24% kasus atau 321 kasus berada pada Kecamatan Kapas.

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan untuk mengurangi lonjakan kasus COVID-19 yaitu dengan melaksanakan program vaksinasi. Pada awalnya, vaksinasi ditujukan dengan sasaran lansia, dewasa dan remaja (Nur & Rahman, 2021). Selanjutnya, vaksinasi dibuka juga untuk sasaran anak-anak, khususnya dengan minimal usia 6 tahun. Vaksinasi untuk kelompok usia balita atau bawah lima tahun masih belum ada, hal ini meningkatkan risiko balita terkena COVID-19. Selain itu,

Dinas Pendidikan (Disdik) Kabupaten Bojonegoro resmi mengeluarkan surat edaran penerapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dimana sekolah sudah diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka (PTM) mulai 1 September 2021. Salah satu siswa yang mengikuti PTM adalah siswa PAUD yang merupakan golongan usia balita. Hal ini dikhawatirkan juga dapat meningkatkan risiko COVID-19 pada balita.

Anak usia di bawah 5 tahun atau balita memiliki potensi besar tertular COVID-19, pencegahan penularan COVID-19 pada balita dapat dilakukan dengan mendisiplinkan balita mencuci tangan dengan sabun, memakai masker dan melakukan *social distancing*. Dari ketiga langkah di atas, yang paling memungkinkan dapat diajarkan pada balita adalah mencuci tangan dengan sabun dan memakai masker, karena pada tahap perkembangan balita, sangat sulit untuk meminta balita melakukan *social distancing* (Pamungkas et al., 2021). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan perilaku mencuci tangan pada anak usia 4-5 tahun sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang cuci tangan. Hal ini menunjukkan meskipun anak usia dini masih perlu pendampingan orang tua, keluarga dan guru, namun ternyata pendidikan kesehatan pada anak usia dini memiliki pengaruh pada

keterampilan yang dimiliki. Anak usia dini belajar dari hal-hal yang mereka dengar dan lihat serta dari pengalaman, sehingga pelatihan cuci tangan dan memakai masker dimana di dalamnya akan ditunjukkan, diceritakan serta ditunjukkan cara cuci tangan dan cara pemakaian dengan benar diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dengan mendengar, melihat dan mempraktekkan hal yang benar (Sumanti & Sugesti, 2021).

Cuci tangan yang sesuai anjuran yaitu cuci tangan pakai sabun dengan dibilas menggunakan air mengalir dan menerapkan enam langkah cuci tangan yaitu menggosok telapak tangan, menggosok punggung tangan kanan dan punggung tangan kiri, menggosok sela-sela jari, membersihkan punggung tangan dengan gerakan saling mengunci, membersihkan jempol kanan dan jempol kiri dengan gerakan memutar secara bergantian, membersihkan bagian ujung jari dengan gerakan menguncup. Gerakan cuci tangan pakai sabun ternyata dapat dilakukan sebagai metode pengembangan motorik halus bagi anak usia dini melalui gerakan memutar telapak tangan, gerakan menekan salah satu tangan ke tangan lainnya, gerakan meremas serta gerakan meliuk (Hayati, 2020). Pembiasaan cuci tangan sesuai anjuran yang benar pada anak usia dini dapat mendapatkan hasil yang baik apabila

dilakukan dengan menggunakan tiga langkah, yaitu pemberian ceramah terkait cara cuci tangan sesuai anjuran yang benar, pemutaran alat bantu pembelajaran audio visual dan pelaksanaan praktik cuci tangan langsung (Suprpto et al., 2020).

Pemakaian masker pada anak ditujukan pada anak dengan usia di atas dua tahun atau yang sudah dapat menggunakan dan melepaskan masker sendiri. Beberapa tips yang dapat dilakukan agar balita mau memakai masker adalah menunjukkan bahwa lingkungan sekitar balita, khususnya orang tua dan keluarga rajin memakai masker, memperlihatkan video yang menggambarkan anak-anak memakai masker, memberikan masker yang menarik dan sesuai dengan ukuran anak, menjelaskan ke anak terkait penggunaan masker untuk pencegahan penyakit dan mengajarkan balita bahwa penggunaan masker tidak mempengaruhi penampilan (Kemenkes, 2021). Edukasi penggunaan masker pada anak usia dini melalui cerita bergambar dan video bertajuk pakai masker yuk menunjukkan tanggapan yang baik dari pendidik anak usia dini dan anak usia dini (Ekawati et al., 2021). Anak usia dini terbukti dapat melakukan kebiasaan menggunakan masker dengan baik setelah mendapatkan kegiatan terkait pelaksanaan protokol kesehatan yang diterapkan di sekolah (Fauzi et al., 2022).

Berdasarkan uraian di atas, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan COVID-19 pada balita dengan melakukan pelatihan cuci tangan dan pemakaian masker sesuai dengan anjuran yang benar. Sasaran dalam pelatihan adalah balita khususnya yang berusia 3-5 tahun atau yang telah bisa memakai masker sendiri. Keluarga dan pengasuh dapat ikut dalam proses pelatihan sebagai pendamping. Balita diletakkan sebagai sasaran utama karena berdasarkan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, balita atau anak usia dini telah mampu menerima materi cuci tangan dan memakai masker yang benar baik berupa teori maupun keterampilan. Selain itu, kegiatan ini bertujuan juga untuk mendisiplinkan balita atau anak usia dini untuk melaksanakan protokol kesehatan untuk pencegahan penyakit COVID-19.

METODE

Sasaran pada kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah balita berusia 3-5 tahun di desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan direncanakan bersamaan dengan kegiatan bulan timbang, sehingga sasaran yang datang banyak. Metode pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan cara ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah

dilakukan dengan pemberian materi terkait cara mencuci tangan dan memakai masker yang benar dengan menggunakan media audio visual yaitu video. Untuk mendapatkan perhatian dan fokus sasaran, pertama-tama sasaran diajak untuk bermain dan bernyanyi bersama, kemudian diajak untuk melihat video. Penggunaan metode ceramah dengan bantuan media audio visual ini bertujuan agar anak usia dini dapat mendengar dan melihat cara mencuci tangan dan memakai masker sesuai anjuran yang benar sehingga dapat diingat dan dilaksanakan mandiri oleh anak usia dini yang bersangkutan. Metode ini telah terbukti berhasil untuk meningkatkan kemampuan cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini.

Selanjutnya, anak usia dini akan diajak untuk melakukan demonstrasi atau melakukan praktek mencuci tangan dan memakai masker sesuai anjuran yang benar. Proses demonstrasi ini dikemas dengan interaktif dan diselingi dengan *games* sehingga suasana menjadi lebih menyenangkan. Kegiatan selanjutnya setelah pelatihan adalah kegiatan monitoring dan evaluasi yang dilakukan selama kurang lebih satu bulan setelah kegiatan pelatihan dilakukan.

Data yang dihasilkan berupa data kuantitatif terkait jumlah sasaran yang telah bisa melakukan cuci tangan dan memakai

masker sesuai dengan anjuran yang benar. Sumber data berupa data primer yang didapatkan berdasarkan hasil observasi saat kegiatan demonstrasi.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Februari tahun 2022 bersamaan dengan kegiatan pos pelayanan terpadu (posyandu) balita bertempat di Balai Desa Plesungan, Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro. Kegiatan dihadiri oleh 36 sasaran, yaitu anak usia dini di Desa Plesungan. Sasaran hadir bersama ibu, keluarga, pengasuh dan pada guru. Kegiatan diawali dengan kegiatan posyandu, yaitu penimbangan, pengukuran tinggi badan, pemberian kapsul vitamin A (khusus bulan Februari) dan pemberian makanan tambahan. Setelah rangkaian kegiatan posyandu selesai, baru sasaran dikumpulkan dan dilakukan pelatihan cuci tangan dan pemakaian masker yang benar.

Kegiatan pelatihan cuci tangan dan pemakaian masker yang benar dilakukan dengan pemberian materi melalui video dan diselingi dengan menyanyi bersama agar sasaran tidak bosan seperti yang digambarkan pada gambar 1. Materi dapat diterima dengan baik oleh sasaran dilihat dari tanya jawab yang dilakukan setelah pemberian materi yang menunjukkan

sebagian besar sasaran bisa menjawab pertanyaan yang diberikan pemateri dengan tepat. Sasaran dapat menjawab terkait jumlah langkah dalam mencuci tangan, urutan langkah mencuci tangan dan cara memakai masker dengan benar. Keterampilan sasaran meningkat dari yang sebelumnya hanya 25% sasaran yang memiliki keterampilan cuci tangan dan memakai masker sesuai anjuran dengan baik menjadi 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan pemaparan materi melalui video dan diselingi dengan menyanyi dan menari bersama dikatakan berhasil.



Gambar 1. Menyanyi dan Menari bersama

Kegiatan selanjutnya adalah demonstrasi cuci tangan menggunakan sabun. Demosntrasi dikemas dengan melakukan *games* interaktif antar peserta sehingga suasana tidak tegang dan sasaran juga merasa nyaman dan mudah menghafalkan langkah-langkah cuci tangan dan pemakaian masker sesuai dengan

anjuran yang benar seperti yang disajikan pada gambar 2.



Gambar 2. Games interaktif

Hasil demonstrasi disajikan pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, diketahui 31 dari 36 sasaran atau 86,11% sasaran telah bisa melakukan cuci tangan sesuai anjuran yang benar. Sebagian kecil sasaran yang belum berhasil melakukan cuci tangan sesuai dengan anjuran berada pada rentang usia 3 tahun. Dalam pemakaian masker sesuai dengan anjuran, diketahui semua sasaran 100% sasaran telah mampu melakukannya. Langkah selanjutnya adalah monitoring kedisiplinan sasaran untuk senantiasa melakukan cuci tangan dan memakai masker sesuai dengan anjuran.

Tabel 1. Hasil Demonstrasi

Parameter	Sesuai	Tidak Sesuai	Total
Mencuci Tangan	32	4	36
Memakai Masker	36	0	36

Selama proses monitoring, sasaran senantiasa diingatkan untuk melakukan cuci tangan saat hendak makan, setelah makan,

saat keluar rumah, saat masuk rumah dan saat bermain. Kegiatan ini dilakukan saat sasaran datang ke sekolah, pemateri secara berkala akan datang ke sekolah dan mengingatkan sasaran terkait materi yang pernah disampaikan. Hasil monitoring selama 4 minggu disajikan pada tabel 2. Berdasarkan tabel 2, diketahui sebesar 36 dari 36 sasaran atau 100% sasaran telah mencuci tangan sesuai anjuran saat hendak makan dan saat akan masuk rumah, namun untuk beberapa waktu seperti saat setelah makan, saat akan keluar rumah dan saat bermain, belum semua sasaran melakukan cuci tangan. Untuk pemakaian masker, terpantau 36 dari 36 sasaran atau 100% sasaran memakai masker sesuai anjuran ketika berada di luar rumah, namun saat makan, masker dilepas dan akan digunakan kembali saat selesai makan.

Tabel 2. Hasil Monitoring

Kegiatan	Ya	Tidak	Total
Cuci Tangan Saat Hendak Makan	36	0	36
Cuci Tangan Setelah Makan	30	6	36
Cuci Tangan Keluar Rumah	32	4	36
Cuci Tangan Masuk Rumah	36	0	36
Cuci Tangan Bermain.	20	16	36
Memakai Masker Saat Di Rumah	36	0	36

Dalam upaya mendukung pendisiplinan pemakaian masker pada anak usia dini,

dilakukan langkah yang sama yaitu mengingatkan secara konsisten dan berkala dan membagikan masker dengan motif yang lucu. Pemakaian masker diwajibkan dengan pemahaman karena di sekitar kita masih banyak virus jahat, maka untuk menjaga kesehatan, anak harus memakai masker dengan baik. Sebagai bentuk apresiasi pada sasaran, di akhir program diberikan kenang-kenangan kepada sasaran yang berhasil disiplin benar. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sasaran telah berhasil disiplin dalam memakai masker, namun belum berhasil untuk disiplin mencuci tangan di waktu yang telah disebutkan.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu penyampaian materi dan demonstrasi. Materi dibagi menjadi dua sub tema, yaitu tema cuci tangan sesuai anjuran dan tema pemakaian masker sesuai anjuran. Materi terkait cuci tangan sesuai anjuran meliputi tujuan mencuci tangan, langkah-langkah mencuci tangan, waktu-waktu mencuci tangan. Materi diberikan dengan bahasa yang mudah dipahami bagi anak usia dini, yaitu dengan penggambaran bahwa virus adalah makhluk yang jahat dan bisa menyebabkan penyakit, virus ini ada di sekitar kita, dan kita harus bisa menjaga diri agar virus tidak masuk dalam tubuh, dengan

cara rajin mencuci tangan menggunakan sabun, karena sabun dapat membunuh virus yang ada di tangan. Langkah-langkah dan waktu mencuci tangan disampaikan dengan nyanyian sehingga dapat mudah diingat sasaran. Materi pemakaian masker sesuai anjuran menitikberatkan bahwa saat keluar rumah, anak harus memakai masker yang menutupi hidung dan mulut. Penyampaian materi yang disertai dengan menyanyi dan menari bersama efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak usia dini. Penyuluhan dengan metode bernyanyi pada anak usia dini dapat meningkatkan pengetahuan, khususnya pengetahuan kesehatan (Harmita, 2020). Metode bermain dan bernyanyi terbukti dapat mengatur, mengelola dan meningkatkan *good mood* anak yang mengalami penurunan pada suasana hatinya (Umaroh, 2021). Pada pengabdian ini, penerapan metode penyuluhan dengan nyanyian terbukti dapat meningkatkan pengetahuan anak usia dini dalam mencuci tangan dan memakai masker sesuai dengan anjuran yang benar karena saat penyampaian materi, sasaran dalam keadaan *good mood* dan senang, serta merasa *fun* sehingga dapat menerima informasi dengan baik.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan demonstrasi pelaksanaan cuci tangan sehingga meningkatkan pemahaman anak usia dini. Hal ini sesuai dengan

kegiatan serupa yang dilakukan oleh Hasanah & Mahardika, (2020) yang menunjukkan kegiatan edukasi perilaku cuci tangan pakai sabun pada anak usia dini dengan metode penyuluhan dan simulasi secara langsung berhasil 100% dan semua anak usia dini dapat mempraktekan cuci tangan menggunakan sabun dengan baik dan benar. Metode pemberian materi yang menyelipkan materi dalam bentuk nyanyian meningkatkan pemahaman sasaran. Metode bernyanyi efektif diterapkan pada anak usia dini, dengan bernyanyi, sang anak dapat meluapkan rasa gembira dan sukacita. Menyanyi juga memberi kontribusi dalam pertumbuhan dan petkembangan nilai-nilai keagamaan sang anak (Mukhlas & Munawarah, 2022). Demonstrasi merupakan metode yang bisa meningkatkan kemampuan anak usia dini atau balita, karena pada usai balita yang masih tergolong golden age (Iline, 2013). Demonstrasi dilakukan dengan mengajarkan cara bercuci tangan sesuai protokol kesehatan di sela dengan kegiatan bernyanyi bersama. Metode demonstrasi berhasil dalam meningkatkan keterampilan anak usia dini karena dalam pelaksanaan demonstrasi anak usia dini merasa senang dan menjadi lebih paham terkait langkah dan fungsi cuci tangan menggunakan sabun.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikatakan berhasil karena meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 86,11% sasaran terkait cara cuci tangan sesuai anjuran dan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan 100% sasaran terkait pemakaian masker sesuai dengan anjuran. Sasaran yang belum berhasil melakukan cuci tangan sesuai dengan anjuran berada pada rentang usia 3 tahun. Sasaran terbukti mulai disiplin untuk mencuci tangan saat hendak makan dan masuk rumah serta menggunakan masker saat keluar rumah. Kegiatan monitoring terhadap sasaran dapat dilakukan dalam waktu lebih lama agar diketahui kedisiplinan sasaran dalam pelaksanaan kegiatan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada kepala desa dan ketua PKK desa Plesungan Kecamatan Kapas Kabupaten Bojonegoro yang telah memberikan perijinan pelaksanaan kegiatan serta masyarakat khususnya keluarga dengan anak usia dini yang telah mengizinkan anaknya menjadi sasaran dalam pelaksanaan kegiatan ini serta kepada Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri yang telah memberikan dana untuk pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, R., Deniati, E. N., Hapsari, A., Adibatul, F., Harra, H., & Hakiki, N. A. (2021). *Cerita Bergambar "Pakai Masker Yuk" Sebagai Edukasi Anak Usia Dini di Kecamatan Blimbing Kota Malang*. 1(2), 89–98.
- Fauzi, T., Nurhandayani, D., & Andriani, D. (2022). Penerapan Protokol Kesehatan dalam Upaya Meningkatkan Disiplin Anak. *PAUD Lectura : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(02), 53–62. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v4i02.9179>
- Harmita, A. N. (2020). *Pengaruh Penyuluhan Metode Bernyanyi Terhadap Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Prasekolah di PAUDINI Cendana Rumbai*. Universitas Sriwijaya.
- Hasanah, U., & Mahardika, D. R. (2020). Edukasi Prilaku Cuci Tangan Pakai Sabun pada Anak Usia Dini untuk Pencegahan Transmisi Penyakit. *Jurnal Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1–9.
- Hayati, Y. N. (2020). *Implikasi Pencegahan Penularan Corona Melalui*. 1(2), 124–140.
- Iline, C. S. (2013). Impacts of the Demonstration Method in the Teaching and Learning of Hearing Impaired Children. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 12(1), 48–54. <https://doi.org/10.9790/0837-1214854>
- Kemenkes. (2021). *Panduan bagi Keluarga dan Masyarakat Pencegahan dan Isolasi Mandiri Anak dan Remaja dengan COVID-19*.
- Mukhlis, & Munawarah, S. (2022). Metode Pembelajaran Nilai-Nilai Keagamaan Bagi Anak Usia Dini. *Akademika: Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 18(1), 1–20.
- Nur, F. F., & Rahman, V. N. (2021). Penyuluhan Program Vaksinasi COVID-19 Pada Masyarakat Desa Pakistaji. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 2021.
- Pamungkas, R. A., Gobel, S., & Maria, W. (2021). *Pencegahan Penularan Infeksi Covid-19 Pada Anak Usia Sekolah Melalui Personal Protective Equipment (PPE)*. 234–239.
- Saputri, R. K., & Albari, A. (2021). Pelatihan Pembuatan Makanan Bergizi Seimbang Untuk Meningkatkan Sistem Imun. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian)*, 5(1), 113–120.
- Sumanti, N. T., & Sugesti, R. (2021). *Perbedaan Perilaku Mencuci Tangan Anak Usia 4-5 Tahun Setelah*. 208–215.
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S.,

- Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida,
T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A.
(2020). Pembiasaan Cuci Tangan yang
Baik dan Benar pada Siswa Taman
Kanak-Kanak (TK) di Semarang.
Jurnal Surya Masyarakat, 2(2), 139.
[https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.
139-145](https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145)
- Umaroh, R. (2021). *Meningkatkan Good
Mood Anak Usia Dini dengan Metode
Bermain dan Bernyanyi di RAM NU
140 Paringan II Jenangan Ponorogo:
Vol. (Issue)*. Institut Agama Islam
Negeri Ponorogo.
- Wandra, Cikusin, Y., & Hayat. (2021).
Wabah Corona Virus (Covid-19)
(Studi Pdaa Desa Pandansaru Lor
Kecamatan Poncokusumo Kabupaten
Malang). *Jurnal Inovasi Penelitian*,
2(5).